

## ABSTRAK

Widayatul Amalia, 2024, *Gosip dalam QS. Al-Hujurāt (49): 12, An-Nūr (24): 11, 16 dan 19 Analisis Maqāṣid Al-Qur’ān Muhammad Tāhir Ibn ‘Āsyūr*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Khairul Muttaqin, M.Th.I.

**Kata Kunci:** Gosip, Al-Qur’an, *Maqāṣid Al-Qur’ān* Ibn ‘Āsyūr

Gosip dalam Al-Qur’an dianggap suatu perbuatan yang keji dan haram jika dilakukan, karena ada berbagai dampak buruk yang akan diperoleh. Tetapi kenyataannya, gosip masih terus dilakukan bahkan sudah dari zaman nabi dulu sampai sekarang. Bahkan gosip di era sekarang ini lebih dahsyat lagi, karena berada di suatu zaman yang serba media, jejaring sosial menjadi lumrah untuk menggunggah apa saja, maka gosip bisa didapat di mana saja. Padahal di dalam Al-Qur’an gosip itu dilarang, dan pelarangannya bukan tidak ada maksud dan tujuan (*maqāṣid*) didalamnya. Dalam hal ini, untuk menemukan *maqāṣid* dari ayat-ayat tentang gosip, penulis akan menggunakan *maqāṣid al-Qur’ān* versi Tāhir Ibn ‘Āsyūr. Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah, yaitu: *pertama* bagaimana ayat-ayat gosip dalam Al-Qur’an, *kedua* bagaimana analisis *maqāṣid al-Qur’ān* Tāhir Ibn ‘Āsyūr dalam penafsiran ayat-ayat tentang gosip.

Metode yang digunakan berupa *library research* dengan menggunakan pendekatan *maqāṣid al-Qur’ān* versi Tāhir Ibn ‘Āsyūr. *Maqāṣid al-Qur’ān* sendiri adalah suatu bidang ilmu yang digunakan oleh ulama untuk menggali maksud-maksud Allah menurunkan Al-Qur’an kepada seluruh manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gosip dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa terdapat dalam QS. al-Hujurāt (4): 12, QS. an-Nūr (24): 11, 16 dan 19. Dalam tafsir QS. al-Hujurāt (49): 12, menjelaskan tentang peringatan kepada orang-orang yang beriman agar menghindari berburuk sangka dan memata-matai sehingga terjerumus ke hal-hal yang tidak baik yaitu berupa ghibah. Sedangkan dalam tafsir QS. an-Nūr (24): 11, menjelaskan bahwa untuk tidak membuat berita bohong tentang Siti Aisyah. Kemudian dalam tafsir QS. an-Nūr (24): 16, mengungkapkan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk berbaik sangka kepada sesama, terutama kepada sesama muslim, dan dalam tafsir QS. an-Nūr (24): 19, menjelaskan bahwa Allah memperingatkan kepada orang-orang beriman agar tidak melakukan perbuatan maksiat (tentang Siti Aisyah) itu kembali (2) Gosip dalam QS. al-Hujurāt (49): 12 analisis *maqāṣid al-Qur’ān* Tāhir Ibn ‘Āsyūr menunjukkan bahwa *pertama*, untuk memperbaiki akidah, *kedua*, memperbaiki akhlak, *ketiga*, gambaran kisah dan berita tentang umat terdahulu, dan *keempat*, sebagai peringatan. Selain itu, mengungkapkan bahwa dalam gosip QS. an-Nūr (24): 11, 16 dan 19 sebagai analisis *maqāṣid al-Qur’ān* dari tokoh Tāhir Ibn ‘Āsyūr yaitu memperbaiki akhlak, gambaran kisah dan berita tentang umat terdahulu, pengajaran yang sesuai dengan keadaan umat, sebagai peringatan, menunjukkan kemukjizatan Al-Qur’an, memperbaiki akidah dan sebagai aturan hidup bagi manusia.